



Fungsi Kehumasan Polri: Bukan Sekadar Juru Bicara

Guru Besar Komunikasi Universitas Padjajaran, Prof. Dr. Sholeh Sumirat, M.S. dalam bukunya Dasar-Dasar Public Relations mendefinisikan Public Relations atau Humas sebagai tindakan pencitraan yang dilakukan untuk menarik simpati masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Dalam definisi tersebut, citra atau persepsi publik yang positif, menjadi sesuatu yang penting untuk dibangun melalui fungsi kehumasan.

Begitu pun dalam tubuh Polri. Humas menjadi bagian yang penting untuk membangun persepsi publik yang positif

JPMJ2-17-007



terhadap Polri. Humas merupakan jembatan yang menghubungkan polisi dengan media, dalam melaksanakan fungsi kehumasan antara lain menyebarkan, menginformasikan, serta mempublikasikan setiap kegiatan Polri kepada masyarakat.

Di era perkembangan teknologi informasi yang kian pesat sekarang ini, fungsi kehumasan Polri semakin banyak tantangan dan perlu terus ditingkatkan. Dalam berbagai kesempatan, Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian menekankan pentingnya peningkatan fungsi kehumasan Polri. Fungsi kehumasan yang sebelumnya dipandang hanya sebagai fungsi tambahan, ingin ditingkatkan menjadi fungsi utama di tubuh Polri. Paradigma lama yang menempatkan KaDiv Humas dan para Kabid Humas Polda, hanya sebagai juru bicara, ingin diubah

sehingga menjadi lebih agresif dan ofensif dalam membangun persepsi publik yang positif.

Hal tersebut antara lain diungkap Kapolri saat memberikan sambutan pada Workshop Kehumasan Polri 2016, yang dilaksanakan di Rupasama Mabes Polri, di Jakarta Oktober 2016 lalu. Dalam kesempatan itu Tito menekankan perlunya fungsi kehumasan menjadi fungsi utama, bukan lagi fungsi tambahan. Menurutnya, jika Kadiv Humas dan para Kabid Humas lebih berperan sebagai juru bicara, maka yang terjadi adalah sikap pasif. Jika ada informasi dari masyarakat, baru disambut dan ditanggapi.

“Fungsi humas harus lebih ofensif, lebih agresif. Oleh karena itu, KaDiv Humas, Kabid Humas, jangan hanya memungsikan sebagai juru bicara, tapi dia adalah desainer, dia

adalah Pemimpin Redaksi. Artinya bersifat proaktif, mencari bahan-bahan yang positif dan negatif, mempelajari apa isu-isu yang terjadi, yang berkembang di masyarakat di bidang media. Dan setelah itu kita bisa mengelola sentiment-sentimen negatif, kita balik menjadi netral atau lebih bagus menjadi positif. Sementara hal-hal positif yang ada di tubuh Polri, ofensif dibombardir," paparnya saat itu.

Dalam kesempatan lain, Kapolri mengatakan Humas bukan sekedar sebagai juru bicara melainkan harus mampu menjadi "King Maker Pengelola Informasi". Kapolri mengharapkan seluruh pejabat yang ada di Kepolisian untuk mampu mendukung dan membesarkan kehumasan mulai dari Mabes Polri hingga jajarannya di seluruh Indonesia.

Pendidikan dan Pelatihan Kehumasan

Keinginan petinggi Polri untuk meningkatkan fungsi kehumasan Polri, tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang handal, dan profesional. Berbagai pendidikan, pelatihan, workshop, rapat kerja yang terkait dengan fungsi kehumasan, banyak dilakukan. Baik di tingkat pusat, mau pun di tingkat Polda dan Polres di seluruh Indonesia.

Contohnya saja kegiatan berupa Pelatihan Sertifikasi Profesi Public Relation yang diselenggarakan Div Humas Polri pada 10-11 Agustus 2017 di Hotel Novotel, Jodoh, Batam, Kepulauan Riau. Tema yang diangkat pada kegiatan tersebut adalah Sertifikasi Berbasis Kompetensi Bidang Kehumasan, Tingkatkan Kualitas SDM yang Kompeten





dan Profesional. Peserta kegiatan tersebut adalah para pengemban fungsi Humas Polri, yang terdiri dari 34 Kabid Humas Polda dan 1 peserta dari Divisi Humas Polri. Kegiatan itu bertujuan untuk menyiapkan personel-personel Polri dalam bidang public relation dengan harapan agar ke depannya personel polri tidak tertinggal, terutama dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Kadiv Humas Polri Irjen. Pol, Drs. Seto Wasisto, SH dalam arahannya menjelaskan sejak diberlakukannya UU Keterbukaan Informasi Publik (KIP), masyarakat secara bebas menyampaikan, menulis dan mempublikasikan tulisan, gambar, foto pada pelayanan media online, media cetak, dan elektronik. Polri sebagai lembaga pelayanan publik harus berperan secara arif dan bijak

dalam memberikan informasi secara faktual. Kadiv Humas Polri berharap agar para peserta pengemban fungsi Humas Polri yang mengikuti kegiatan tersebut terus mengasah keterampilannya setiap saat di tempat tugas sesuai perjalanan waktu masing-masing, dan bisa mengemban profesi yang telah dimiliki untuk dapat memberikan hasil karya bagi Polri.

Para peserta diharapkan dapat memberikan Counter Opini terhadap isu negatif yang berkembang, membangun dan membina pengertian antara kebijakan pimpinan dengan publik, mampu bertindak sebagai pelayan dan pemberi informasi serta mampu memetakan suatu persoalan yang akan membantu dalam pengambilan keputusan.

Setiap Anggota Diharapkan Memiliki Fungsi Kehumasan

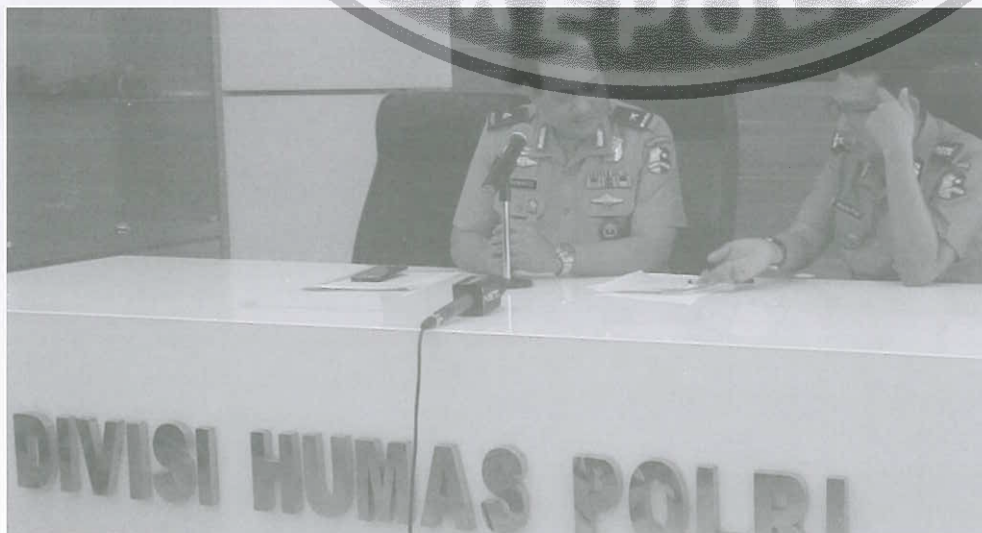
Bagi sebagian petinggi Polri di Divisi Humas, humas bukan hanya tanggungjawab yang dijabat fungsi kehumasan saja. Namun setiap jajaran Polda dan Polres diharapkan juga bisa menjadi agen kehumasan. Setidaknya itulah yang diharapkan oleh Irjen Pol. Drs. Boy Rafli Amar saat menjabat sebagai Kadiv Humas Polri. Hal itu dikatakannya dalam pembukaan acara Rapat Kerja Teknis Divisi Humas Polri 2017 yang berlangsung di Jakarta, 15 Maret 2017.

“Setiap anggota Polri diharapkan mampu menjadi sebagai agen kehumasan, karena setiap individu Polri mempunyai potensi untuk mengangkat citra Kepolisian, begitupun sebaliknya anggota Polri pun bisa menjatuhkan nama baik

dari Kepolisian,” kata Boy Rafli saat itu.

Tantangan fungsi kehumasan pada masa sekarang memang semakin kompleks. Pengguna media sosial semakin banyak, bahkan ditengarai telah melebihi 100 juta warganet (netizens) di Indonesia. Maraknya berita hoax yang beredar di media sosial membuat Polri membentuk suatu Biro Multimedia yang diharapkan mampu mengelola manajemen media dengan baik dengan menetralsisir berita negatif menjadi berita yang positif di tubuh Polri.

Fungsi Kehumasan kian menjadi fungsi utama mengingat media kini sudah menjadi pilar ke empat dari negara Indonesia. Untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada, Polri harus melakukan perbaikan kinerja, perbaikan kultur,





dan perbaikan pengelolaan media yang baik.

Bertugas di Bidang Humas Polda

Masih ada anggapan yang beredar, bahwa Bidang Humas di Kepolisian bukanlah bidang favorit para anggota untuk mengembangkan karirnya di kepolisian. Bidang Humas masih dianggap sebagai "anak tiri". Namun, dengan semakin ditingkatkannya fungsi kehumasan Polri, anggapan semacam itu diharapkan bisa dihilangkan. Bahkan untuk anggota yang mencintai dunia kehumasan, bertugas di Bidang Humas bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Seperti yang dijelaskan Kopol Rumiwati, staf Humas Polda Metro Jaya. Wanita yang akrab dipanggil Mak Rum ini, sudah bertugas di bidang humas selama lebih dari 10

tahun. Ia tidak melihat bidang humas yang menjadi tempatnya bertugas sebagai "tempat buangan" bagi anggota-anggota yang bermasalah. Jika ada anggota-anggota di bidang humas yang ingin pindah ke bagian lain untuk lebih mengembangkan karirnya atau menerapkan ilmunya, itu pun hal yang dianggapnya wajar saja dan tidak menjadi masalah.

"Untuk bisa menikmati bekerja di bidang humas, harus mencintai kehumasan dan ikhlas melaksanakan tugas," katanya saat diwawancara. Hal-hal menarik yang dirasakannya selama bertugas di bidang humas, antara lain menjalin kemitraan yang luas dengan para pimpinan media masa dan para wartawannya. Ia juga tidak merasakan adanya kesulitan dalam membimbing anggota-anggota yang baru bertugas di bawahnya.



Sebagai pelaksana strategi kehumasan yang sudah digariskan pimpinan, Rumiwati merasa tidak menghadapi kesulitan berarti. Jika dipercaya pimpinan untuk berbicara kepada media massa mengenai suatu kasus, misalnya, bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya. "Menjawab sebisa kita, yang tidak merugikan institusi, dan juga tidak mengecewakan masyarakat. Yang penting kita tahu apa kasusnya dan apa tindakan polisi dalam kasus tersebut!" ujarnya. (*)

72TH
INDONESIA
KERJA
BERSAMA

SIMPULAN LINTAS BERITA PMJ SELAMA 2 BULAN



Polda Metro Jaya Gelar Operasi Patuh Jaya 2017

Kepolisian Polda Metro Jaya menyelenggarakan Operasi Kepolisian Terpusat “Patuh Jaya - 2017”. Operasi dilakukan selama 14 hari, tanggal 9–22 Mei 2017 Di Wilayah Hukum Polda Metro Jaya. Operasi tersebut mengedepankan penegakan hukum disertai kegiatan Preemptif dan Preventif secara selektif prioritas. Operasi lalu lintas ini merupakan operasi cipta kondisi menjelang bulan

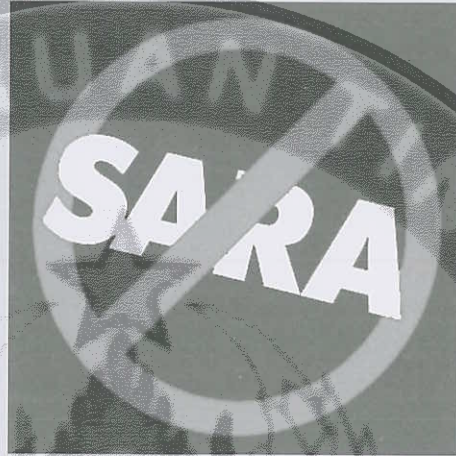
Ramadan. Personel yang dikerahkan berjumlah 2.199 personel gabungan dari Ditlantas Polda Metro Jaya, Sabhara Polda Metro Jaya, TNI, Dishub dan Satpol PP.

Operasi Patuh Jaya digelar dengan tujuan untuk mewujudkan situasi Lalu lintas yang aman, tertib, dan lancar pada lokasi rawan kecelakaan, pelanggaran dan kemacetan. Juga untuk meningkatkan ketertiban dan kepatuhan serta disiplin masyarakat dalam berlalulintas; terwujudnya masyarakat yang tertib dan patuh hukum dalam berlalu lintas, serta untuk disiplin Anggota Polantas yang bersih dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme (KKN). Operasi Patuh Jaya 2017 didahului dengan gelar pasukan pada Senin 8 Mei 2017.<<

Ki Gendeng Pamungkas Jadi Tersangka Kasus Sara

Paranormal terkenal Ki Gendeng Pamungkas, diringkus aparat Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya) karena dinilai telah menyebarkan ujaran kebencian bermuatan suku, ras, agama dan antar-golongan (SARA) melalui media sosial. Ki Gendeng juga mengenakan pakaian bertulisan provokatif dan menyinggung SARA pada rekaman video yang diunggah di YouTube. Penangkapan Ki Gendeng dilakukan petugas Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Metro Jaya di Jalan Tanah Merdeka, Perumahan Bogor Baru, Bogor, pada Selasa (2/5) pukul 23.00 WIB. Demikian disampaikan Kabid Humas Polda Metro Jaya dalam konferensi Pers yang diselenggarakan Rabu (10/5) di Jakarta.

Barang bukti yang disita polisi dari tersangka antara lain satu unit telepon selular yang digunakan untuk merekam dan menyimpan video, jaket jeans bertulisan "Fight Against Cina", 67 lembar baju kaos bertulisan anticina, serta satu bangku yang digunakan untuk duduk dalam rekaman video. Disita pula topi hitam Front Pribumi, empat pisau sangkur, dua airsoft gun, DVR (recorder) CCTV, satu unit CPU, stiker dan badge bertulisan anticina dan kartu identitas.<<



Polda Metro Jaya Tangkap Pelaku Pedofil

Petugas Polda Metro Jaya menangkap seorang laki-laki yang diduga pelaku pedofil bernama Agus Iswanto alias Denny Agus (41). Ia diduga terlibat tindak pidana pornografi anak dan mentransmisikan gambar atau video perbuatan asusila. Pengungkapan kasus ini berdasarkan informasi yang diterima petugas

patroli cyber dan kemudian dilaporkan, terkait dugaan tindak pidana pornografi terhadap anak melalui aplikasi "Skype" dengan akun Denny Agus pada 2 Mei 2017. Petugas kemudian menyelidiki dan menangkap Agus Iswanto di Desa Kembang Janggut Kutai Kartanegara Kalimantan Timur pada 6 Mei 2017.

Berdasarkan pemeriksaan, tersangka melakukan live streaming pada akun Skype saat mencabuli keponakannya, D.A.L (10) saat berusia tiga tahun hingga enam tahun. Tersangka juga menyetubuhi anak kandungnya D.A.E (17) saat berusia dua tahun hingga 17 tahun.

Dalam konferensi pers yang digelar di Jakarta Rabu (24/5), Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol. Raden Prabowo Argo Yuwono, SIK, M.Si., menyebutkan tersangka tersambung dengan sejumlah grup internasional pecinta anak di media sosial, yaitu 28 grup Whatsapp dengan anggota 4.221 orang, 50 grup Telegram beranggota 14.045 orang, tujuh grup Skype beranggota 1.023 orang, dan delapan grup channel Telegram. Satu akun Skype atas nama tersangka dijadikan barang bukti. Polisi juga menyita barang bukti berupa satu unit komputer jinjing (laptop) dan tiga unit telepon selular.<<



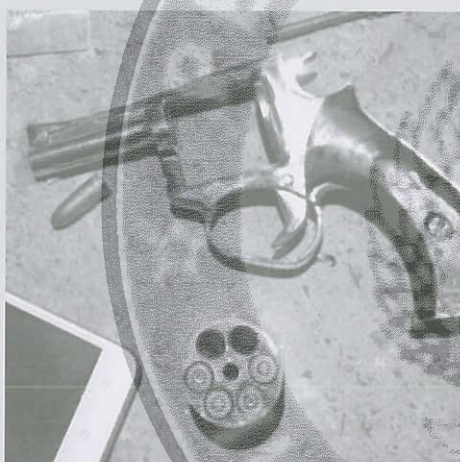
Dit Reskrimsus PMJ Ungkap Tindak Pidana Penimbunan Pangan

Satgas Pangan Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Dit Reskrimsus) Polda Metro Jaya berhasil mengungkap kasus tindak pidana mengganti kemasan pangan, penimbunan dan atau distribusi sembako yang tidak dilengkapi perijinan yang sah. Polisi melakukan penggerebekan terhadap Gudang PD Masa Harapan, Sumur Batu, Kemayoran, Jakarta pada Senin (22/5). Dalam penggerebekan itu

didapatkan barang bukti berupa 1.700 karung beras (kurang lebih 86 ton), 355 karung gula kristal rafinasi (kurang lebih 18 ton), dan 383 karung gula kristal putih (kurang lebih 19 ton).

Para pelaku diduga melakukan praktik kecurangan pemalsuan merek beras dengan cara mengganti kemasan beras bermerek SJ Karangsinom asal

Indramayu, dengan kemasan beras Setra Ramos dan Pandan Wangi cap Bunga asal Cianjur, yang memiliki kualitas dan harga jual lebih tinggi. Untuk gula kristal refinasi dan gula kristal putih, pelaku usaha tersebut tidak dapat menunjukkan Sertifikat SNI dan surat perijinan terkait sehingga dianggap ilegal. Konferensi Pers kasus ini dilakukan oleh Dir Reskrimsus Polda Metro Jaya Kombes Pol Wahyu Hadiningrat, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Argo Yuwono, bersama instansi terkait di lokasi kejadian, pada Selasa (23/5). <<



Polisi Amankan Pemilik Senpi Ilegal Di Kemayoran

Tim Alpha Plus (TAP) Polres Jakarta Pusat mengamankan tersangka pemilik senjata api (senpi) ilegal. Tersangka yang bernama Fikri Rudiyanto alias Cutit (33) ditangkap di rumahnya, Jalan Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat. Kasubag Humas Polres Jakarta Pusat Kopol Suyatno mengatakan, kejadian itu bermula dari informasi yang diberikan warga kepada TAP mengenai adanya

seseorang bernama Fikri yang memiliki senpi.

“Di bawah pimpinan Kepala TAP, anggota berhasil mengamankan tersangka di rumahnya dan ditemukan satu pucuk senpi dengan empat amunisi kaliber 38,” kata Suyatno kepada wartawan di Jakarta, Senin (5/6/2017). Setelah diinterogasi, tersangka mengaku membeli senpi dari seorang bernama Ipin seharga Rp3,5 juta di Tangerang. Petugas juga menyita kunci leter T dan empat buah mata kunci yang diduga digunakan untuk mencuri sepeda motor. Tersangka diamankan di Polres Jakarta Pusat untuk diselidiki lebih lanjut.

Operasi Senjata dan Bahan Peledak

Menjelang bulan Ramadhan 2017, Kepolisian Daerah Metro Jaya menggelar Operasi Senjata dan Bahan Peledak, “Sendak Jaya - 2017”. Operasi Sendak Jaya 2017 berlangsung selama 15 hari, dari tanggal 29 Mei sampai dengan 12 Juni



2017 Di Wilayah Hukum Polda Metro Jaya. Pada operasi ini dikerahkan 788 personel, yang terdiri atas 248 personel Satgasda dan 510 personel Satgasres.

Operasi Sendak Jaya 2017 mengedepankan kegiatan penegakan hukum yang didukung kegiatan deteksi dan kegiatan pencegahan. dalam rangka yang menjadi sasaran operasi adalah penanggulangan kejahatan, perakitan, perdagangan, penyimpanan, penggunaan senjata api, amunisi dan bahan peledak ilegal. Adapun tujuan operasi adalah untuk memelihara

dan memantapkan situasi kamtibmas di Wilayah hukum Polda Metro Jaya, meminimalkan kasus-kasus Curat dan Curas dengan menggunakan senjata api, dan terciptanya rasa aman dan nyaman terhadap di sentra-sentra keramaian. Jumpa pers mengenai kegiatan Operasi Sendak Jaya 2017 dilakukan pada Rabu, (31/5) di Mapolda Metro Jaya, bersama Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Raden Prabowo Argo Yuwono, SIK, M.Si.<<



PMJ Amankan Remaja yang Diduga Anggota Geng Motor Di Depok

Ditreskrim Polda Metro Jaya mengamankan 10 remaja yang diduga dari dua geng motor yang bermarkas di Kota Depok, yakni Geng Motor Gudang Perkara dan Solter 18. Mereka ditangkap di Depok, pada 30 Mei 2017 pukul 23.00 WIB. Setelah diinterogasi, 3 orang tidak termasuk anggota geng motor. Selain mengamankan para tersangka, polisi juga mengamankan

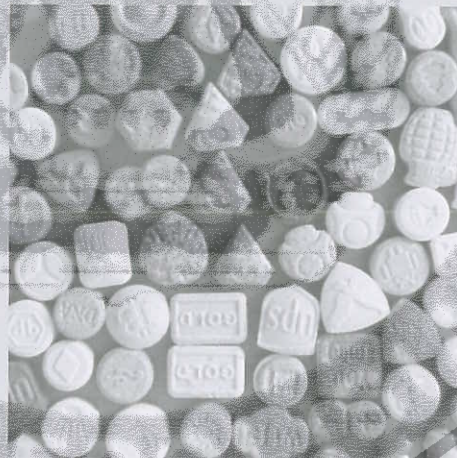
barang bukti berupa bukti satu set panah beserta busur dan sebilah klewang.

Kapolda Metro Jaya Irjen Mochamad Iriawan dalam keterangan pers yang dirilis 31 Mei 2017, menyatakan empat dari ketujuh remaja yang diamankan berasal dari Geng Solter 18. Keempatnya adalah MBJ (18), TSP (16), dan MK (16), yang bertempat tinggal di Kecamatan Pancoranmas, Kota Depok. Empat orang lainnya tergabung dalam Geng Motor Gudang Perkara (GP) yaitu DI (19), EAS (18), JA (16), dan RCP (18). Hampir semua pelaku pernah melakukan aksi nekat di luar kawasan Kota Depok. Mereka merupakan sempalan dari Geng Motor Jepang (Jembatan Mampang) yang selalu kumpul dan berangkat bersama dari Depok. Mereka meresahkan warga dengan mencari sasaran dan melakukan pengeroyokan menggunakan senjata tajam di lokasi aksi.<<

PMJ Ungkap Tindak Pidana Ecstasy yang Libatkan Warga Nigeria

Ditresnarkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkapkan tindak pidana Narkotika yang melibatkan warga negara Nigeria. Dalam operasi penangkapan itu, petugas menangkap pasangan suami istri LP (31) yang merupakan WNI, dan N (27) yang merupakan WN Nigeria. Penangkapan berlangsung pada Selasa, (13/6) di Hotel Alila, Pecenongan, Jakarta Pusat. Petugas juga mengamankan dua tersangka lain yaitu NWP dan LOS yang ditangkap di hotel yang sama.

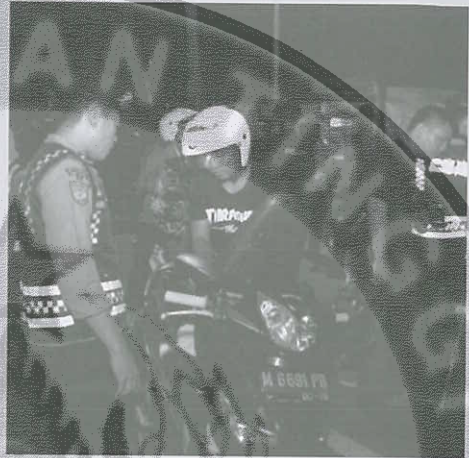
Dari pengembangan kasus ini, polisi melakukan penggeledahan di kediaman tersangka LP dan N di Tangerang Selatan. Dari penggeledahan didapatkan barang bukti berupa pil Ecstasy sebanyak 2.053 butir dan satu klip Narkotika Jenis Shabu sebanyak 1.8 gram brutto yang disimpan di dalam lemari. Konferensi Pers pengungkapan kasus ini dilakukan Kamis (15/6) di Mapolda Metro Jaya oleh Kombes Pol. Raden Prabowo Argo Yuwono, SIK, M.Si., didampingi Wadir Dit Resnarkoba, Para Kasubdit Dit Resnarkoba, Kanit Dit Resnarkoba dan penyidik Dit Resnarkoba Polda Metro Jaya.<<



Operasi Cipta Kondisi 2017

Kepolisian di jajaran Polda Metro Jaya mengamankan 2.016 orang selama berlangsungnya Operasi Cipta Kondisi sejak 26 Mei hingga 21 Juni 2017. Dari jumlah tersebut, 249 orang diantaranya ditahan karena cukup bukti, sedangkan terhadap 1.767 orang lainnya dilakukan pembinaan. Mereka terjaring dari sejumlah titik keramaian yang rawan premanisme seperti pasar, wilayah pertokoan, stasiun, terminal, pelabuhan dan bandara. Sebagian lainnya diamankan saat terlibat kegiatan Sahur on The Road (SOTR) yang berujung kekerasan. Demikian disampaikan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol M. Iriawan, Rabu (21/6/2017).

Pada operasi tersebut, polisi juga mengamankan ratusan barang bukti yang digunakan untuk melakukan aksi kekerasan. Barang bukti itu antara lain 46 bilah senjata tajam, tiga pucuk senjata api, empat unit kendaraan roda empat, 50 unit kendaraan roda dua, dua unit sepeda, 28 unit ponsel, empat unit hard disk, 220 botol miras, serta sejumlah obat terlarang. Operasi Cipta Kondisi 2017 dengan tujuan mewujudkan situasi Kamtibmas yang kondusif selama Ramadhan.<<



Polresta Bandara Soetta Amankan 4,8 Kg Sabu dan 16 Ribu Pil Ekstasi

Polresta Bandara Soekarno-Hatta menangkap seorang DPO kasus peredaran narkoba berinisial AFR, saat mendarat di Bandara Soekarno-Hatta dari Banjarmasin, Jumat (30/6). Setelah kasusnya dikembangkan, polisi menggeledah tempat-tempat yang digunakan jaringan untuk menyimpan dan menyembunyikan narkoba.

Dari Apartement Grand Emerald Lantai 25 unit V-25-VE Kelapa Gading, Jakarta Utara, diamankan barang bukti Shabu sebanyak 4842 gram. Dari Apartement Sunter Park View lantai 26 Unit BA/26/21 Sunter Jakarta Utara, disita 16400 Butir Ekstasi dan Psikotropika jenis Happy Five sebanyak 2940 butir. Dari TKP di Apartement Grand Emerald Lantai 05 unit WB Kelapa Gading Jakarta Utara, ditemukan Shabu sebanyak 1,9 gram, dan ditangkap pula tersangka berinisial IP dan LK. Dari TKP di Pasir Wangi, Cimekar, Kabupaten Bandung, polisi menyita ekstasi sebanyak 753 Butir. Demikian disampaikan Kapolresta Bandara Soetta, Kombes Pol Arif Rachman Kamis (6/7).<<



Dua Sipir Penjara Terlibat Kasus Narkoba

Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya berhasil mengungkap kasus-kasus peredaran narkoba 24,2 kg selama bulan Mei-Juni 2017. Dua diantaranya melibatkan sipir penjara.

Dir Resnarkoba Polda Metro Jaya Kombes Pol Nico Afinta kepada para wartawan di Mapolda Metro Jaya Selasa (20/6/2017) kasus pertama yang melibatkan sipir penjara dengan

TKP di RSUD Persahabatan. Dua tersangka berhasil ditangkap yakni KHD (33) dan MS (40) dengan barang bukti sabu seberat 510,57 gram. Setelah diinterogasi, terungkap bahwa KHD alias Bogel adalah Sipir LP Kelas I Cipinang. Kasus kedua dari TKP di Pasar Induk Tangerang Banten, dengan tersangka HS, RM dan AG dan barang bukti berupa sabu seberat 53,75 gram. Dalam pengembangan diketahui RM adalah Sipir LP Klas II Pemuda Tangerang Banten.

Kedua kasus itu merupakan bagian dari 5 kasus yang berhasil diungkap Subdit 3 Ditresnarkoba barang bukti sabu seberat 24.202 gram (24,2 kg). Dari kasus dengan TKP di Cipayung Jakarta Timur, ditemukan sabu seberat 11.150 gram dengan tersangka AG (27), ABD (48) dan ARD (28). Kasus dengan TKP di Madras Hulu Medan, berhasil mengamankan tersangka BB (42), LY (33) dan EH (37) dengan barang bukti Sabu 4.500 gram. Kasus terakhir di Cengkareng dengan tersangka UH alias BB (54) dan HD (29), dengan barang bukti 8.000 gram sabu.<<



Polres Metro Bekasi Ungkap Kasus Perampokan Nasabah Bank

Kepolisian Resor Metro Bekasi membekuk empat orang anggota komplotan perampok yang biasa menarget nasabah bank yang baru mengambil uang dalam jumlah besar. Dalam keterangan kepada wartawan di Bekasi, Kamis, (8/6/17), terakhir komplotan ini berencana merampok di Cikarang Utara, 10 Mei 2017. Namun rencana mereka gagal karena korban yang berinisial WA menyadari dirinya dikuntit dua orang yang mencurigakan setelah mengambil uang sebanyak 105 juta di Bank BNI. Meski pun ban mobilnya kempis, korban tetap menjalankan mobil sampai ke dekat tempat kerjanya, lalu melapor kepada polisi.

Berdasarkan laporan itu, polisi memburu pelaku dan berhasil membekuk satu pelaku berinisial AA, yang setelah diinterogasi mengaku hendak merampok. Dari pengembangan kasus ini, polisi menangkap tiga pelaku lagi dengan inisial HA alias Rin, IS alias K, dan PA alias M, sedangkan dua pelaku lainnya masih diburu.<<



Polres Metro Tangerang Tangkap Dua Pelaku Pembunuhan

Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Tangerang bersama Unit Reskrim Polsek Tangerang menangkap 2 orang tersangka pelaku pembunuhan Matheus Julio Tnomel. Tersangka berinisial AJ alias Anda dan YRM alias Ucok ditangkap dalam kesempatan berbeda.

“Mereka yang berhasil ditangkap dari 16 orang tersangka pelaku

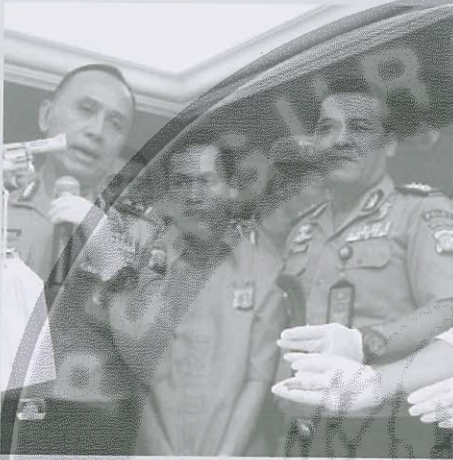
pengeroyokan hingga mengakibatkan tewasnya korban meninggal saudara Matheus Julio Tnomel,” ujar Kapores Metro Tangerang, Kombes Pol Harry Kurniawan, dalam keterangan tertulisnya Jumat (9/6/17). Peristiwa pengeroyokan dan pemukulan terhadap korban terjadi pada 3 Juni sekitar pukul 10 malam. Korban yang luka parah sempat dirawat di rumah sakit, namun pada 6 Juni meninggal dunia akibat luka yang dideritanya. Tanggal 4 Juni lalu, Polisi berhasil membekuk tersangka AJ. Kemudian pada 6 Juni polisi berhasil meringkus YRM alias Ucok berdasarkan informasi dari AJ. Polisi masih melakukan pengejaran 14 tersangka lain yang sudah diketahui identitasnya.<<

Polres Kepulauan Seribu Bentuk Tim HIU

Polres Kepulauan Seribu membentuk tim khusus reaksi cepat yang dinamai Tim Hybrid Interceptro Unit atau tim HIU. Tim ini dibentuk untuk menangani dengan taktis ancaman keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) di Kepulauan Seribu. Anggota tim terdiri dari 15 personel dengan dipimpin dua perwira pertama yaitu Iptu Bernardus Koloay dan Iptu Andriyanto. Tidak hanya dilengkapi kendaraan darat, tim ini juga dilengkapi dengan kapal speedboat karet.

“Tim HIU ini dibentuk sebagai pengembangan timsus terdahulu yang bertugas menangani dengan cepat ancaman kamtibmas yang bereskalasi tinggi dan tindakan kriminalitas lainnya baik di darat maupun di wilayah Kepulauan Seribu,” kata Kapolres Kepulauan Seribu AKBP Boy Rando Simanjuntak lewat keterangan tertulis, Jumat, (9/6/2017). Usai dibentuk, tim langsung melakukan simulasi penanganan kasus dengan tactical games di Pulau Karya, Kepulauan Seribu Utara, untuk mengantisipasi perompakan di perairan Kepulauan Seribu. Lebih lanjut dikatakan, tim ini memiliki kemampuan penyerbuan di atas kapal, penggerebekan terduga teroris, penyelaman atau selam Polri, bela diri Polri dan menembak cepat dan tembak reaksi.<<





Pengungkapan Kasus Pembunuhan Italia

Kasus pencurian kendaraan bermotoryang berujung tewasnya calon dokter gigi bernama Italia Chandra Kirana pada 12 Juni lalu di Karawaci Tangerang, akhirnya diungkapkan tim Gabungan Subdit 3/Resmob dan Subdit 6/Ranmor Ditreskrim Polda Metro Jaya. Petugas melakukan pengejaran kepada kedua pelaku hingga ke Lampung. Tersangka penembak Italia yang bernama Saeful, diberikan tindakan tegas oleh petugas karena melawan saat hendak dibekuk di Lampung, Minggu (9/7/17) dan meninggal dunia. Tersangka kedua yang bernama Sudirman, menyerahkan diri kepada pihak kepolisian sehari kemudian.

Terungkapnya kasus yang menggegerkan masyarakat itu disampaikan Kapolda Irjen Pol Iriawan dalam jumpa pers di Mapolda Metro Jaya, Selasa (11/7/17). Selain menghadirkan tersangka, Polda juga memperlihatkan barang bukti. Antara lain sepucuk senjata api rakitan, kunci leter T, sepucuk senjata tajam berupa Badik, satu unit telpon seluler, satu unit sepeda motor, dan pakaian yang dikenakan tersangka SFL saat melakukan kejahatan.<<



Tim Gabungan Polda Metro Jaya Gagal Penyelundupan 1 Ton Sabu

Polisi berhasil menggagalkan penyelundupan narkotika jenis sabu-sabu seberat 1 ton di Dermaga bekas Hotel Mandalika, Jalan Anyer Raya, Serang, Banten, Kamis (13/7/17). Tim gabungan Dit Narkoba Polda Metro Jaya dan Polresta Depok dibawah pimpinan Kombes Pol Dr Nico Afinta,

SIK, SH, MH dan Kombes Pol Herry Heryawan, SIK, MH mengamankan 4 orang warga negara Taiwan, dan satu ton sabu-sabu yang diangkut menggunakan dua unit mobil Inova. Satu pelaku ditembak mati petugas saat akan dibekuk.

“Tersangka dengan inisial LMH, dia terpaksa dilakukan tindakan tegas dan terukur dengan tembakan dan yang bersangkutan meninggal dunia,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Argo Yuwono, Rabu (13/7/2017). Kombes Pol Argo mengatakan, tersangka Hui merupakan bos sekaligus bandar pengendali jaringan tersebut. Polisi menangkap dua pelaku lainnya yakni CWC dan LGY. Jaringan Taiwan ini telah diintai selama beberapa minggu terakhir. Operasi tersebut dilakukan setelah polisi menerima informasi terkait akan adanya pengiriman sabu ke Indonesia. Tim kemudian melakukan penyelidikan, hingga berhasil menggagalkan penyelundupan sabu tersebut.<<

Putra Jeremy Thomas Jadi Tersangka Kasus Narkoba

Polisi menetapkan putra Axel Matthews, putera dari aktor Jeremy Thomas, sebagai tersangka kasus narkoba. Pemuda berumur 19 tahun ini menjadi tersangka setelah polisi melakukan gelar perkara. Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono di Mapolda Metro Jaya, Selasa (18/7/2017) menjelaskan bahwa polisi telah mendapatkan bukti permulaan bahwa Axel terlibat dalam pemesanan narkotika jenis happy five.

“Yang jelas ada keterangan dari saksi, alat bukti yang lain sudah kami dapatkan semua. Baik itu bukti transfer, transfernya itu dilakukan sebelum pelaku itu datang dari Malaysia,” kata Argo. Menurut Argo, Axel memesan 1 strip happy five kepada JV dan telah mentransfer uang sebesar Rp 1,5 juta. Ada pun JV merupakan tersangka pengedar yang ditangkap polisi 13 Juli lalu di Bandara Soekarno Hatta saat datang dari Malaysia, barang bukti 1.118 butir happy five.<<



Polres Bandara Soetta Gagalkan Penyelundupan Baby Lobster



Jajaran Polresta Bandara Soekarno Hatta (Soetta) kembali menggagalkan upaya penyelundupan baby lobster dan mengamankan pelaku yang berinisial MS di Terminal 2E, Bandara Soetta, Kamis (27/7/17). Berawal dari laporan potter bandara yang curiga dengan isi bawaan barang pelaku, petugas melakukan pengeledahan dan menemukan 15.000 baby lobster tanpa izin.

“Lobster itu akan dibawa ke Batam lalu dijual ke Singapura dengan harga cukup mahal,” kata Kasat Reskrim Polresta Bandara Soetta, Kopol Mirza Maulana, kepada wartawan di Bandara Soetta, Senin (31/7/2017). Selain MS, polisi juga menahan tiga tersangka, sehingga yang diamankan di Mapolres Kota Bandara Soetta berjumlah empat orang. Para tersangka dijerat Pasal 31 Undang-Undang (UU) Nomor 16/1992 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan.<<



Kasus Perampokan dan Pembunuhan di SPBU Daan Mogot

Polisi telah menangkap tujuh tersangka perampok yang menembak hingga tewas Davidson Tanton (30) di SPBU Daan Mogot, Cengkareng, Jakarta Barat. Menurut Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono, komplotan itu kelompok rampok yang sudah beraksi sebanyak 23 kali. Setiap kali beraksi, kelompok itu selalu

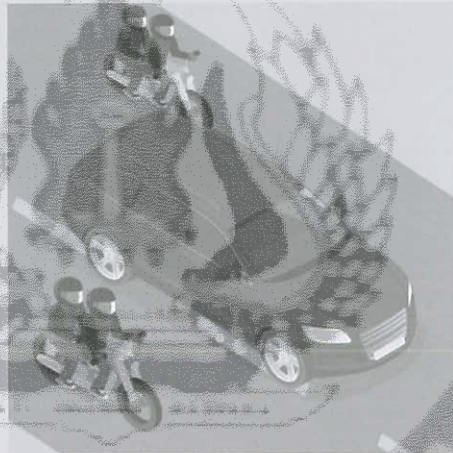
melakukan perencanaan yang matang, saling berbagi peran dalam menjalankan aksi, dan selalu membawa senjata api.

“Mereka ada yang bertugas mengintai, menggembosi ban, membuntuti korbannya, dan menjadi eksekutor,” kata Argo kepada wartawan, Rabu (21/7/17). Polisi sudah meringkus tujuh tersangka pelaku, yakni DTK, TP, M, RCL, NZR, IR, dan SF. Tersangka IR dan SF tewas ditembak petugas karena melawan saat akan diringkus. Polisi masih memburu tersangka pelaku lainnya. Kasus perampokan di SPBU Daan Mogot, Cengkareng, Jakarta Barat, terjadi 9 Juni 2017. Dalam peristiwa itu, para pelaku menewaskan Davidson Tantonno dan menggasak uang tunai sekitar Rp 350 juta yang baru diambil dari bank.<<

Rekonstruksi Kasus Perampokan Di SPBU Daan Mogot

Direktorat Reserse Kriminal Umum Kepolisian Daerah Metro Jaya menggelar rekonstruksi kasus perampokan dan pembunuhan terhadap Davidson Tantonno, di SPBU Daan Mogot, Jakarta Barat pada Sabtu (22/7/17). Menurut Wakil Direktur Reserse Kriminal Umum Komisaris Daerah Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Didik Sugiarto, ada 34 adegan yang direkaulang di sejumlah lokasi. Mulai dari bank, traffic light, SPBU, di tol, dan di apartemen yang ditinggali pelaku.

Empat pelaku yang telah berhasil ditangkap ikut dalam rekonstruksi itu. Mereka adalah KT alias Azairi, DTK alias Datuk, TP alias Top, dan M alias Emron. Satu pelaku lainnya, RCL, hanya mengikuti rekonstruksi di Apartemen. Dalam reka adegan, sejumlah polisi menggantikan peran SFR, yang tewas ditembak karena melawan petugas saat akan ditangkap.<<



Polres Jaksel Ringkus Dua Tersangka Penguras Isi ATM

Polres Jakarta Selatan membekuk dua tersangka pengganjal kartu mesin ATM di minimarket Jalan Radio Dalam, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Tersangka dengan nama Robbyansah (43) dan Hendriyansyah (41), disergap petugas reskrim, di tempat kos mereka di kawasan Tangerang, Banten.

Wakapolres Jakarta Selatan, AKBP Budi Sartono, didampingi Plh Kasat Reskrim, Kompol Budi Setiyadi, pada Jumat (21/7/17) menjelaskan bahwa penangkapan pelaku berawal dari laporan masyarakat ke Polres Jaksel tentang hilangnya saldo setelah kartu ATM mereka tertelan. Setelah rekaman CCTV ditelusuri, terungkap modus para tersangka dalam menjalan aksinya. Mereka mengganjal lubang kartu dengan tusuk gigi. Saat korban panik karena mengira kartunya tertelan, tersangka berpura-pura menolong padahal mengintip korban memasukan PIN. Setelah korban meninggalkan lokasi, tersangka beraksi mengambil kartu ATM dengan gergaji kecil lalu mengurus saldo tabungan dikuras. Dari tersangka, polisi mendapatkan barang bukti berupa belasan kartu ATM, tusuk gigi, dan gergaji.<<



Irjen Iriawan Serahkan Tongkat Kapolda Metro Jaya Ke Irjen Idham Aziz

Kapolda Metro Jaya Irjen Muhammad Iriawan resmi menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada Irjen Idham Azis, Rabu (26/7/17). Acara serah terima jabatan dipimpin Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian, menjadi bagian dari mutasi yang dilakukan terhadap 51 pejabat setingkat perwira menengah dan

perwira tinggi, di sejumlah posisi penting di tubuh Polri. Kapolda yang baru, Irjen Idham Aziz sebelumnya menjabat Kepala Divisi Propam Polri, sedangkan Irjen Muhammad Iriawan dimutasi menjadi Asisten Operasi Kapolri.

Upacara sertijab berlangsung di Rupatama Mabes Polri pada Rabu pagi (26/7/17), dipimpin Kapolri Tito Karnavian. Beberapa jabatan yang pernah dijabat Irjen Idham Azis antara lain sebagai Kapolres Metro Jakarta Barat, dan Direktur Ditkrimum Polda Metro Jaya. Jenderal bintang dua ini juga cukup lama bertugas di Detasemen Antiteror dan ikut dalam operasi penyergapan otak bom Bali Doktor Azahari di Batu, Malang tahun 2005.<<

Kapolda Metro Jaya Kunjungi Ketua MUI

Sepekan setelah menjabat, Kapolda Metro Jaya yang baru Irjen Pol Idham Aziz melakukan kunjungan ke sejumlah tokoh di Jakarta. Kunjungan pertama dilakukannya ke kediaman Ketua Umum Majelis Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin di Jl Lorong 27, Koja, Jakarta, Senin (31/7/17) pagi. Dalam kesempatan itu, Kapolda mengatakan kunjungannya tidak memiliki agenda khusus, selain untuk bersilaturahmi, menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh yang ada di Jakarta. Jenderal bintang dua itu mengaku sudah mengenal sosok KH Ma'ruf Amin sejak masih bertugas di Mabes Polri. Ia berharap bisa bekerjasama untuk mewujudkan Jakarta yang lebih kondusif.<<



PMJ Tangkap Puluhan WNA dalam Kasus Cyber Crime

Polda Metro Jaya menggerebek sebuah rumah mewah di Pondok Indah, Jakarta Selatan, Sabtu (29/7/2017). Mereka menangkap 27 orang warga negara Cina yang diduga terlibat cyber crime. Polisi juga menangkap lebih dari 30 orang warga negara Cina dalam kasus yang sama di Bali dan Surabaya.



Seratusan orang itu ditangkap setelah Direktorat Tindak Kriminal Khusus Markas Besar Kepolisian RI dan Polda Metro Jaya mendapat laporan dari kepolisian Cina. Mereka melapor bahwa warga Cina yang berada di Indonesia telah banyak ditipu oleh sindikat cyber crime. Para tersangka biasanya memeras korbannya dan meminta sejumlah uang.<<<



Bagian dua dari tiga tulisan

Inovasi Polisi dan Pencegahan Kejahatan:

Pelajaran dari Riset Polisi selama 20 Tahun Terakhir

Anthony A. Braga, Ph.D.

*Prodi Kebijakan dan Manajemen Peradilan Pidana John F. Kennedy
School of Government Harvard University*

David L. Weisburd, Ph.D.

Departemen Kriminologi Universitas Maryland

Kategorisasi Inovasi Polisi Mutakhir

Moore, Sparrow, dan Spelman (1997) menyatakan empat kategori berbeda inovasi polisi: programatik, administratif, teknologis, dan strategis. Kategori-kategori ini tidak jelas terpisah dari satu sama lain dan, sebagaimana diakui Moore serta rekan-rekannya (1997), menempatkan satu inovasi apapun ke satu kategori atas yang lain kerap sebuah seruan penilaian. Inovasi programatik mengukuhkan metode operasional baru penggunaan sumberdaya sebuah organisasi untuk mencapai hasil tertentu. Program-program ini bisa menyertakan pendirian tembok sebagai cara menghindari perampokan, menggunakan petugas polisi untuk



memberikan penyuluhan narkoba di sekolah-sekolah, dan menawarkan pelatihan perlawanan korban kepada para perempuan. Inovasi administratif berubah dalam cara organisasi polisi mempersiapkan diri melakukan operasi atau penjelasan bagi pencapaian mereka. Hal ini menyertakan cara baru mengukur penampilan petugas perseorangan atau keseluruhan departemen juga perubahan-perubahan dalam kebijakan dan praktik personalia seperti teknik perekrutan baru, dan hubungan pengawasan baru. Inovasi teknologis bergantung kepada akuisisi atau penggunaan beberapa keping perlengkapan modal seperti senjata tidak mematikan, penggolongan DNA, atau perangkat lunak pemetaan kejahatan.

Inovasi strategis mewakili perubahan fundamental dalam

keseluruhan filosofi dan orientasi organisasi (Moore, Sparrow, dan Spelman, 1997). Perubahan-perubahan ini melibatkan pemaknaan kembali tujuan-tujuan utama yang penting bagi pemolisian, jangkauan layanan dan kegiatan yang dipasok dari departemen polisi, sarana di mana petugas polisi mencapai tujuan mereka, dan hubungan internal dan eksternal penting yang dikembangkan dan dijaga oleh polisi. Inovasi strategis melibatkan pergeseran dari "penegakan hukum" ke "pemecahan masalah" sebagai sarana menyelesaikan insiden, membentuk hubungan kerja dengan kelompok-kelompok masyarakat sebagai sebuah taktik dalam berhadapan dengan pasar narkoba, dan mengenali kepuasan warga sebagai ukuran penampilan penting. Inovasi-inovasi ini strategis

Inovasi programatik mengukuhkan metode operasional baru penggunaan sumberdaya sebuah organisasi untuk mencapai hasil tertentu.

disebabkan mereka terlibat mengubah beberapa pemahaman dasar mengenai tujuan atau sarana pemolisian atau struktur-struktur kunci akuntabilitas yang membentuk keseluruhan upaya polisi di bawah model standar pemolisian (Moore, Sparrow, dan Spelman, 1997). Kami merasa bahwa kedelapan inovasi yang digambarkan dalam jilid ini mewakili upaya-upaya terkait untuk mengubah tujuan dan sarana pemolisian dan, dengan begitu, harus dipandang sebagai inovasi-inovasi strategis.

Weisburd dan Eck (2004) menyatakan bahwa inovasi strategis mutakhir mengembangkan pemolisian melampaui praktik-praktik standar di sepanjang dua dimensi: keragaman pendekatan dan tingkatan perhatian (lihat Gambar 1). Dimensi “keragaman pendekatan” mewakili muatan praktik-praktik yang ditempatkan atau alat-alat yang

digunakan oleh polisi. Sebagaimana direpresentasikan oleh poros vertikal, alat-alat bisa merentang dari kebanyakan penegakan hukum tradisional sampai susunan luas pendekatan. Poros horisontal merepresentasikan taraf di mana praktik-praktik polisi difokuskan atau ditargetkan. Weisburd dan Eck (2004) membandingkan praktik-praktik polisi standar dengan pemolisian titik panas, pemolisian orientasi masalah, dan pemolisian masyarakat. Model pemolisian standar, dengan penekanannya kepada penegakan hukum beserta aplikasi kekuatan penegakan hukum yang digeneralisasi, memiliki skor rendah atas kedua dimensi. Pemolisian titik panas memiliki skor tinggi atas fokus, tetapi rendah atas keberagaman alat yang digunakan untuk mengendalikan lokasi-lokasi titik panas. Pemolisian orientasi masalah memiliki angka tinggi atas keberagaman alat dan fokus disebabkan tantangan-tantangan petugas polisi untuk menerapkan strategi yang dirancang untuk menghadapi keadaan mendasar yang dimunculkan untuk memisahkan persoalan-persoalan kejahatan. Pemolisian masyarakat, di mana polisi ditarik atas susunan sumber daya yang lebih luas untuk mencegah kejahatan dan melibatkan masyarakat untuk menentukan dan menghadapi persoalan, memiliki skor tinggi atas keragaman pendekatan. Namun,



ketika diimplementasikan tanpa pemolisian berorientasi masalah, pendekatan ini tidak terfokus kepada persoalan-persoalan kejahatan dan memberikan rangkaian layanan umum di sepanjang yurisdiksi.

Dimensi lain yang bisa ditambahkan kepada klasifikasi praktik-praktik polisi Weisburd dan Eck adalah derajat inovasi mengubah tujuan pemolisian. Di bawah model standar, departemen polisi kebanyakan memusatkan perhatian kepada pencegahan kejahatan berat dengan menangkal dan menangkap penjahat, menjalankan keadilan dengan menahan penjahat yang bertanggungjawab atas kejahatan mereka, memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang terkena krisis, dan memberikan layanan non-darurat seperti mengendalikannya lalu lintas (Eck dan

Rosenbaum, 1994). Sedangkan delapan inovasi yang digambarkan teridentifikasi di atas tidak menghilangkan setiap tujuan ini dari tugas pemolisian, strategi-strategi baru mengatur ulang prioritas di antara tujuan-tujuan dan menambahkan yang baru. Kualitas persoalan hidup non-kriminal dan non-darurat menerima lebih banyak perhatian dari strategi-strategi baru polisi. Pemolisian masyarakat dan orientasi masalah merepresentasikan keberangkatan paling radikal dari kerja polisi standar. Pemolisian masyarakat, dalam berbagai manifestasinya, menantang petugas polisi untuk bekerja dengan warga menghadapi rentang persoalan yang lebih luas, terutama ketakutan akan kejahatan dan kekacauan sosial dan fisik (Skogan, 2006). Pemolisian berorientasi masalah

serupa menambahkan tujuan-tujuan baru bagi pemolisian, tetapi ia juga mengatur ulang aksi polisi dari memusatkan perhatian kepada insiden sebagai satuan kerja ke memusatkan perhatian kepada kelas-kelas persoalan yang dialamatkan oleh tanggapan-tanggapan yang bisa cukup berbeda dari kegiatan rutin polisi (Eck, 2006). Inovasi-inovasi lain merepresentasikan perubahan yang kurang dramatis kepada tujuan polisi standar. Sebagai contoh, kekacauan pemolisian, jika tidak melibatkan masyarakat dan pemolisian berorientasi masalah, mengembangkan mandat polisi untuk menyertakan kekacauan sosial dan fisik tetapi tidak secara radikal mengubah taktik yang digunakan polisi untuk menghadapi masalah-masalah ini (Sousa dan Kelling, 2006; Taylor, 2006).

Kejahatan dan Efektivitas Kendali Kekacauan

Penelitian menyatakan bahwa kejahatan cenderung mengelompok di antara sedikit tempat, penjahat, dan korban. Sebagai contoh, Spelman dan Eck (1989) menguji beberapa kajian dan memperkirakan bahwa 10 persen korban di Amerika Serikat terlibat dalam 40 persen viktimisasi, 10 persen penjahat terlibat dalam lebih 50 persen kejahatan, dan 10 persen tempat adalah situs-situs sekitar 60 persen kejahatan. Dalam praktik, kondisi yang mendasari peningkatan persoalan kejahatan dan hasil intervensi untuk mengurangi persoalan kejahatan mungkin bertumpang-tindih dengan kawasan-kawasan ini dan, cukup mungkin, tidak cocok ke dalam kategori-kategori khusus. Sebagai contoh, analisis persoalan kekerasan preman mungkin mengungkapkan

